

**TINJAUAN PUSTAKA TENTANG FLEKSIBILITAS KOGNITIF DI BIDANG  
MANAJEMEN BISNIS DAN AKUNTANSI MENGGUNAKAN  
DATABASE SCOPUS**

**LITERATURE REVIEW ON COGNITIVE FLEXIBILITY IN THE FIELD OF BUSINESS  
MANAGEMENT AND ACCOUNTING USING THE SCOPUS DATABASE**

<sup>1</sup>Shalahuddin

<sup>1</sup> Prodi Magister Ilmu Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan  
[shalahuddinayubi@gmail.com](mailto:shalahuddinayubi@gmail.com)

<sup>2</sup> Budi Hasyim, <sup>3</sup>Nurjannatul Hasanah, <sup>4</sup>Nursia, <sup>5</sup>Suryaningsih

<sup>2,3,4,5</sup> Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi, Universitas Borneo Tarakan

**Abstract**

*This study aims to examine the development of research on cognitive flexibility in the fields of business management and accounting through a bibliometric approach based on data from the Scopus database. Cognitive flexibility is understood as an individual's ability to shift perspectives and adapt responses to situational dynamics, which is crucial in modern managerial decision-making. The analysis was conducted on 166 documents published between 1989 and 2025. The results show a significant increase in publication volume since 2019, with research articles dominating (98.8%). The journal that most frequently published related articles is the Journal of Business Research, while the most productive author is Septianto, F. The largest contributions come from institutions in the United States, China, and Australia. The subject areas are dominated by Business, Management and Accounting (45.5%), followed by Social Sciences and Psychology. These findings indicate that cognitive flexibility is an increasingly global and interdisciplinary topic, with great potential for further development in the context of strategic management, organizational innovation, and human resource development.*

**Keywords:** Cognitive flexibility; business management; accounting; Scopus; Literature Review

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perkembangan riset mengenai fleksibilitas kognitif dalam bidang manajemen bisnis dan akuntansi melalui pendekatan bibliometrik berbasis data dari database Scopus. Fleksibilitas kognitif dipahami sebagai kemampuan individu dalam mengalihkan perspektif dan menyesuaikan respons terhadap dinamika situasi, yang menjadi krusial dalam pengambilan keputusan manajerial modern. Analisis dilakukan terhadap 166 dokumen yang dipublikasikan sejak tahun 1989 hingga 2025. Hasil menunjukkan bahwa jumlah publikasi mengalami peningkatan signifikan sejak 2019, dengan dominasi artikel penelitian (98,8%). Jurnal yang paling banyak memuat artikel terkait adalah Journal of Business Research, sementara penulis paling produktif adalah Septianto, F. Kontribusi terbesar berasal dari institusi di Amerika Serikat, Tiongkok, dan Australia. Subjek kajian didominasi oleh bidang Business, Management and Accounting (45,5%), diikuti oleh Social Sciences dan Psychology. Temuan ini mengindikasikan bahwa fleksibilitas kognitif merupakan topik yang berkembang secara interdisipliner dan global, serta memiliki potensi besar untuk terus dikembangkan dalam konteks manajemen strategis, inovasi organisasi, dan pengembangan sumber daya manusia.

**Kata kunci:** Fleksibilitas kognitif; manajemen bisnis; akuntansi; Scopus; Studi Literatur



## **PENDAHULUAN**

Dalam dekade terakhir, fleksibilitas kognitif menjadi perhatian penting dalam studi perilaku organisasi, manajemen strategis, dan akuntansi. Kemampuan ini merujuk pada kapasitas individu untuk mengalihkan pendekatan berpikir, menyesuaikan perspektif, serta menanggapi perubahan lingkungan secara adaptif. Dalam konteks bisnis dan akuntansi, fleksibilitas kognitif tidak hanya terkait dengan kemampuan menyelesaikan masalah kompleks, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang inovatif dan berbasis data dalam situasi yang tidak pasti (Donahue & Malsch, 2024; Mishra & Singh, 2024).

Penelitian tentang fleksibilitas kognitif telah berkembang dalam berbagai sektor bisnis, termasuk manajemen sumber daya manusia, kewirausahaan, dan auditing. Dalam bidang manajemen bisnis, fleksibilitas kognitif ditemukan berperan sebagai mediator antara mindfulness dan kreativitas karyawan, serta sebagai katalisator dalam lingkungan kerja yang dinamis (Kivrak et al., 2025). Di sisi lain, dalam ranah akuntansi, fleksibilitas kognitif menjadi faktor penentu dalam efektivitas penerapan standar audit baru, di mana auditor yang kurang fleksibel secara kognitif cenderung mengalami resistensi terhadap perubahan kebijakan (Donahue & Malsch, 2024).

Relevansi fleksibilitas kognitif juga terlihat dalam peningkatan intensi kewirausahaan, khususnya pada generasi muda. Mishra dan Singh (2024) menunjukkan bahwa fleksibilitas kognitif secara signifikan memengaruhi efikasi diri kewirausahaan, yang kemudian meningkatkan intensi untuk memulai usaha baru. Penelitian ini mempertegas bahwa kemampuan berpikir adaptif merupakan prasyarat utama dalam menjawab tantangan ekonomi dan dinamika sosial yang cepat berubah.

Dari sisi organisasi, fleksibilitas kognitif menjadi salah satu indikator penting dalam membentuk budaya inovatif dan kepemimpinan ambidextrous (Singh, 2025). Kemampuan pemimpin dalam memadukan eksplorasi dan eksploitasi strategi sangat ditentukan oleh tingkat fleksibilitas kognitif yang dimiliki. Selain itu, dalam ranah audit dan akuntansi, fleksibilitas ini juga menentukan bagaimana auditor mampu melakukan analisis manfaat-biaya (cost-benefit analysis) dalam menetapkan keputusan strategis (Donahue & Malsch, 2024).

Namun demikian, meskipun terdapat peningkatan jumlah studi, belum banyak kajian pustaka sistematis yang secara eksplisit mengelompokkan dan memetakan tren penelitian mengenai fleksibilitas kognitif dalam bidang manajemen bisnis dan akuntansi. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menyusun tinjauan pustaka sistematis berbasis metadata dari database Scopus, guna memberikan pemetaan tematik dan bibliometrik yang komprehensif tentang arah perkembangan studi ini.

Untuk menjawab tujuan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini diformulasikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

- A. Bagaimana distribusi dokumen terkait fleksibilitas kognitif dalam bidang manajemen bisnis dan akuntansi berdasarkan tahun publikasi?
- B. Bagaimana distribusi dokumen berdasarkan sumber/jurnal publikasi yang paling banyak memuat topik fleksibilitas kognitif?
- C. Siapa saja penulis yang paling produktif dalam penelitian topik fleksibilitas kognitif di ranah bisnis dan akuntansi?
- D. Bagaimana distribusi dokumen berdasarkan afiliasi institusi para penulis?
- E. Dari negara mana saja penelitian-penelitian ini berasal (dokumen berdasarkan negara asal penulis utama)?
- F. Bagaimana distribusi dokumen berdasarkan jenis dokumen (artikel, review, conference paper, dsb)?
- G. Apa saja subjek utama yang paling dominan dalam penelitian tentang fleksibilitas kognitif dalam database Scopus?

## **METODE**

Penelitian ini merupakan studi tinjauan pustaka sistematis yang bertujuan untuk memetakan perkembangan dan tren penelitian terkait fleksibilitas kognitif dalam bidang manajemen bisnis dan akuntansi. Pendekatan yang digunakan bersifat deskriptif kuantitatif berbasis bibliometrik, dengan menganalisis metadata artikel ilmiah yang diperoleh dari database Scopus. Pemilihan metode ini didasarkan pada keunggulannya dalam menyajikan informasi berbasis data kuantitatif, sehingga dapat memberikan gambaran menyeluruh terhadap kontribusi ilmiah pada topik yang dikaji.

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah Scopus, yang dikenal sebagai salah satu indeks bibliografi terbesar dan bereputasi dalam literatur ilmiah global. Pengumpulan data dilakukan melalui pencarian dokumen dengan menggunakan kata kunci "*cognitive flexibility*". Proses pencarian dilakukan pada tanggal 22 Februari 2025, dan menghasilkan sejumlah artikel yang relevan. Seluruh artikel diekspor dalam format teks metadata yang mencakup informasi seperti nama penulis, tahun terbit, judul, sumber jurnal, afiliasi institusi, negara asal, jenis dokumen, serta kata kunci yang digunakan dalam publikasi.

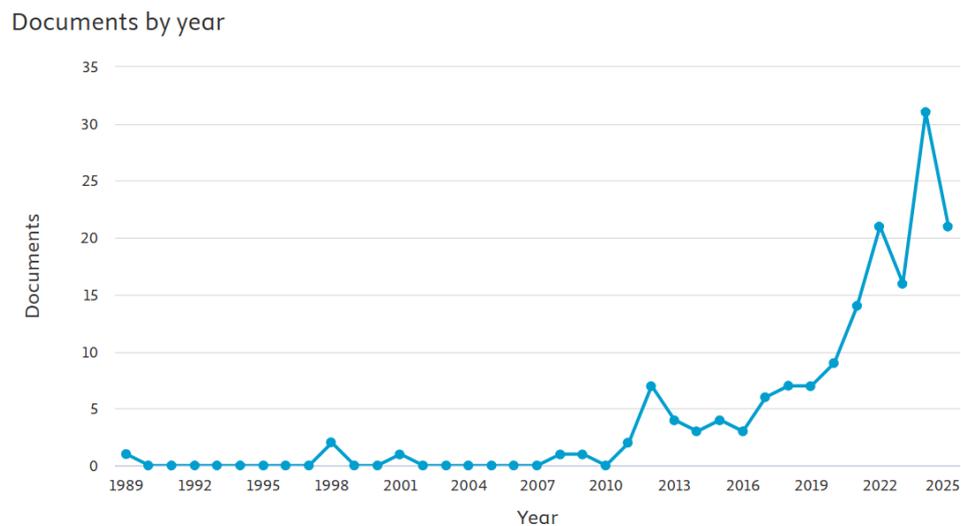
Kriteria inklusi yang digunakan dalam pemilihan artikel meliputi: artikel berbahasa Inggris, memuat kata kunci yang relevan dalam judul, abstrak, atau daftar kata kunci, serta berfokus pada isu-isu yang berkaitan dengan manajemen bisnis dan akuntansi.

Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif, dengan memetakan distribusi dokumen berdasarkan beberapa aspek: tahun publikasi, nama jurnal atau sumber publikasi, nama penulis,

afiliasi institusi, negara asal penulis, jenis dokumen (misalnya artikel, review, dan lain-lain), serta bidang subjek atau disiplin ilmu yang menaungi artikel tersebut. Analisis ini memberikan gambaran menyeluruh mengenai tren publikasi, penulis dan institusi paling produktif, serta topik-topik dominan yang berkaitan dengan fleksibilitas kognitif dalam ranah manajerial dan akuntansi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Dokumen berdasar tahun



**Gambar 1.** Dokumen pertahun

Berdasarkan grafik “Documents by Year”, dapat dilihat bahwa publikasi ilmiah yang membahas fleksibilitas kognitif dalam konteks manajemen bisnis dan akuntansi mengalami peningkatan yang signifikan dalam kurun waktu 2019–2024. Pada periode awal, yaitu antara tahun 1989 hingga 2009, jumlah publikasi per tahun sangat rendah, dengan sebagian besar tahun hanya mencatat 0 hingga 2 dokumen. Hal ini menunjukkan bahwa topik fleksibilitas kognitif belum menjadi perhatian utama dalam disiplin manajemen dan akuntansi pada dekade tersebut.

Tren mulai berubah secara bertahap pada rentang tahun 2010 hingga 2015, di mana mulai terdapat peningkatan jumlah publikasi, meskipun masih dalam skala terbatas. Perkembangan yang lebih signifikan terlihat mulai tahun 2019, di mana terjadi lonjakan tajam dalam jumlah artikel yang diterbitkan. Pada tahun 2023, publikasi mencapai lebih dari 20 dokumen, dan puncaknya terjadi pada tahun 2024 dengan lebih dari 30 publikasi yang teridentifikasi dalam database Scopus.

Kecenderungan ini sejalan dengan berkembangnya minat terhadap isu-isu kapasitas adaptif individu dalam lingkungan kerja yang kompleks, serta pergeseran paradigma bisnis yang menuntut kemampuan berpikir fleksibel dalam merespons perubahan strategis. Sebagai contoh, Mishra dan Singh (2024) menunjukkan pentingnya fleksibilitas kognitif dalam memperkuat efikasi diri kewirausahaan dan intensi berwirausaha. Temuan serupa juga disampaikan oleh Kivrak et al. (2025), yang mengaitkan fleksibilitas kognitif dengan peningkatan kreativitas karyawan dalam organisasi yang mengadopsi praktik mindful leadership.

Dalam bidang akuntansi, fleksibilitas kognitif terbukti berperan penting dalam pengambilan keputusan audit, seperti yang diuraikan dalam studi Donahue dan Malsch (2024), di mana auditor dengan fleksibilitas rendah cenderung mengalami resistensi terhadap penerapan standar audit baru. Fakta ini menunjukkan bahwa isu fleksibilitas kognitif semakin diintegrasikan dalam pembahasan lintas disiplin—dari psikologi organisasi hingga akuntansi eksperimental—yang turut mendorong lonjakan publikasi dalam beberapa tahun terakhir.

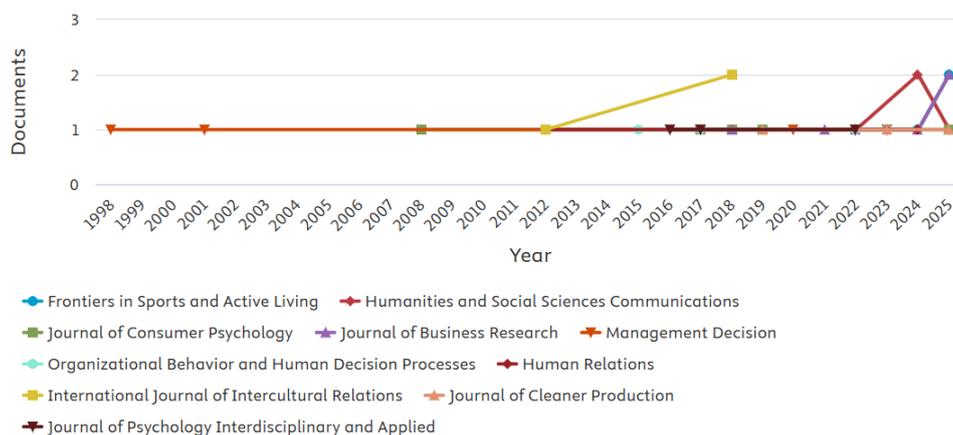
Dengan mempertimbangkan tren ini, dapat disimpulkan bahwa topik fleksibilitas kognitif saat ini sedang berada pada fase pertumbuhan pesat dalam literatur manajemen dan akuntansi. Hal ini sekaligus membuka peluang riset yang luas untuk mengeksplorasi hubungan antara fleksibilitas kognitif dan berbagai aspek kinerja organisasi di era disrupsi digital.

## B. Dokumen berdasar sumber

Documents per year by source

Compare the document counts for up to 10 sources.

[Compare sources and view CiteScore, SJR, and SNIP data](#)



**Gambar 2.** Dokumen berdasar sumber

Berdasarkan grafik “Documents per Year by Source”, dapat diidentifikasi bahwa publikasi ilmiah terkait fleksibilitas kognitif dalam konteks manajemen bisnis dan akuntansi tersebar di berbagai jurnal bereputasi. Meskipun distribusinya tidak terpusat pada satu jurnal tertentu, grafik menunjukkan bahwa topik ini memiliki sifat interdisipliner, mencakup jurnal psikologi, manajemen, sumber daya manusia, hingga keberlanjutan dan hubungan internasional.

Jurnal dengan frekuensi publikasi tertinggi dalam data ini adalah *Journal of Business Research*, khususnya pada tahun 2023 dan 2024, yang menunjukkan minat tinggi terhadap fleksibilitas kognitif dalam penelitian berbasis manajerial dan perilaku organisasi. Jurnal ini menampilkan artikel seperti dari Wang et al. (2023) dan Wang & Thai (2024), yang membahas peran fleksibilitas kognitif sebagai moderator antara emotional intelligence dan perilaku kewirausahaan.

Selain itu, jurnal *Humanities and Social Sciences Communications* dan *Frontiers in Sports and Active Living* menunjukkan peningkatan publikasi pada tahun 2024 dan 2025. Hal ini memperkuat bahwa fleksibilitas kognitif tidak hanya ditinjau

dalam lingkup manajerial klasik, tetapi juga dalam konteks psikososial dan kesehatan organisasi. Jurnal-jurnal lain seperti *Journal of Consumer Psychology*, *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, dan *Human Relations* turut menyumbang artikel yang relevan meskipun dalam jumlah terbatas per tahun.

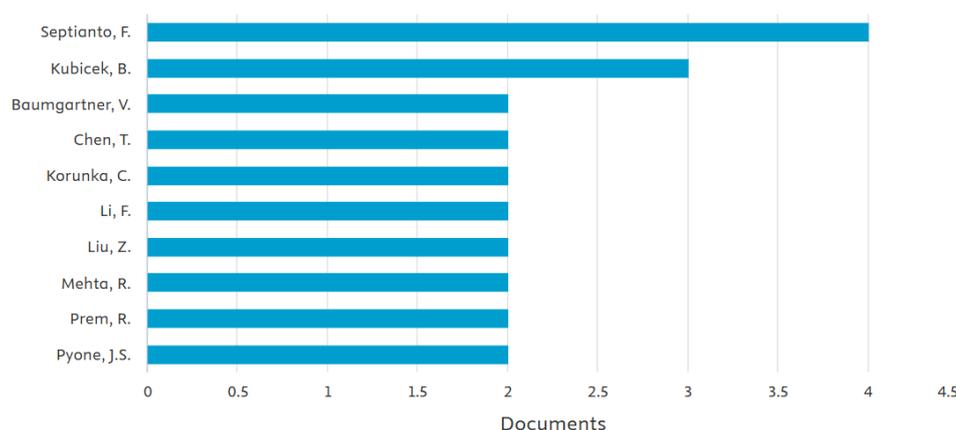
Kehadiran jurnal seperti *Journal of Cleaner Production* dan *Journal of Psychology Interdisciplinary and Applied* juga menunjukkan bahwa topik fleksibilitas kognitif telah menyentuh isu-isu keberlanjutan dan aplikasi lintas disiplin. Ini mengindikasikan perluasan ranah penerapan fleksibilitas kognitif dari aspek mikro-individual hingga sistemik dan organisasional.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa tidak ada satu jurnal dominan dalam menerbitkan topik fleksibilitas kognitif, namun sebaliknya, topik ini berkembang melintasi berbagai domain ilmiah, yang menunjukkan potensi kolaboratif dalam riset interdisipliner.

### C. Dokumen berdasar penulis

Documents by author

Compare the document counts for up to 15 authors.



**Gambar 3.** Dokumen berdasar penulis

Berdasarkan hasil analisis bibliometrik terhadap dokumen yang membahas fleksibilitas kognitif dalam manajemen bisnis dan akuntansi, diperoleh bahwa terdapat sejumlah penulis yang secara konsisten berkontribusi dalam publikasi topik ini. Grafik menunjukkan bahwa Septianto, F. menempati posisi teratas sebagai penulis paling produktif, dengan total 4 dokumen. Kontribusi ini menunjukkan fokus yang kuat dari penulis tersebut terhadap isu-isu perilaku organisasi dan psikologi dalam konteks bisnis, khususnya dalam memahami dinamika kognitif dan emosional konsumen serta pengambil keputusan organisasi.

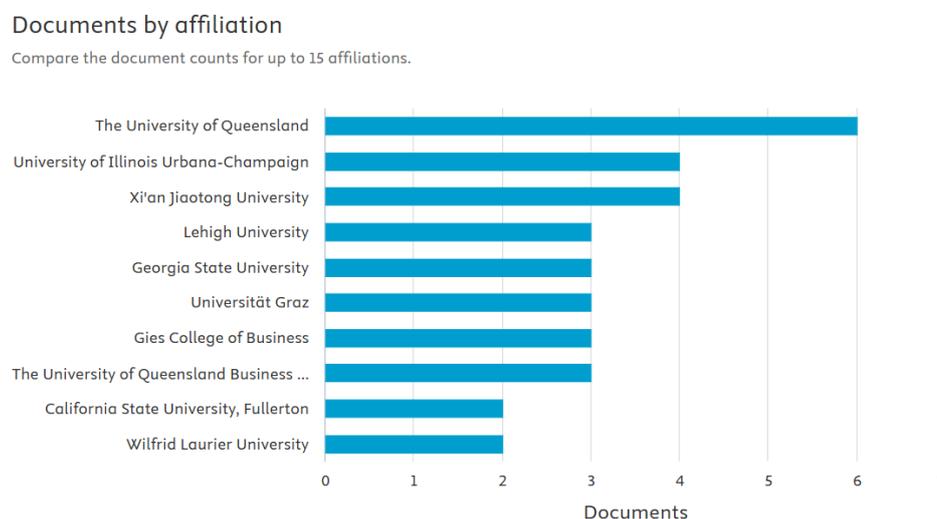
Di posisi selanjutnya, Kubicek, B. memiliki kontribusi sebanyak 3 dokumen, yang menyoroti hubungan antara fleksibilitas kognitif dengan faktor-faktor kerja seperti job complexity dan well-being di tempat kerja. Sementara itu, beberapa penulis lainnya seperti Baumgartner, V., Chen, T., dan Korunka, C. masing-masing menyumbang 2 dokumen, menunjukkan kontribusi yang cukup konsisten dalam

mendalami isu ini dari berbagai perspektif keilmuan, termasuk perilaku organisasi, psikologi kerja, dan inovasi manajerial.

Penulis lain yang juga tercatat aktif dalam publikasi adalah Li, F., Liu, Z., Mehta, R., Prem, R., dan Pyone, J.S., yang masing-masing berkontribusi pada 2 dokumen. Secara umum, keberadaan penulis dari berbagai latar belakang keilmuan dan negara ini menunjukkan bahwa topik fleksibilitas kognitif memiliki sifat interdisipliner dan lintas wilayah geografis, serta menjadi pusat perhatian riset di berbagai bidang manajemen, psikologi terapan, dan studi organisasi kontemporer.

Dengan jumlah dokumen yang relatif merata di antara para penulis, dapat disimpulkan bahwa topik ini masih terbuka luas untuk eksplorasi lanjutan, baik dalam penguatan teoretis maupun pengujian empiris, serta kolaborasi riset antarnegara dan antarbidang ilmu.

#### D. Dokumen berdasar afiliasi



**Gambar 4.** Dokumen berdasar Afiliasi

Hasil analisis terhadap afiliasi institusi menunjukkan bahwa kontribusi ilmiah dalam penelitian mengenai fleksibilitas kognitif dalam manajemen bisnis dan akuntansi didominasi oleh universitas-universitas terkemuka dari berbagai negara. Grafik menunjukkan bahwa The University of Queensland menjadi institusi dengan jumlah publikasi terbanyak, yakni 6 dokumen. Dominasi ini menunjukkan bahwa institusi tersebut aktif dalam riset interdisipliner yang menghubungkan antara psikologi kognitif, perilaku organisasi, dan pengambilan keputusan dalam konteks bisnis modern.

Di posisi berikutnya, terdapat University of Illinois Urbana-Champaign dan Xi'an Jiaotong University, masing-masing dengan 4 dokumen. University of Illinois dikenal sebagai pusat unggulan dalam studi perilaku organisasi dan kepemimpinan, sedangkan Xi'an Jiaotong University dari Tiongkok menunjukkan pertumbuhan pesat dalam publikasi internasional, khususnya dalam kajian manajemen strategis dan kognisi organisasi.

Beberapa institusi lain yang juga tercatat aktif adalah Lehigh University, Georgia State University, Universität Graz, Gies College of Business, serta California State University, Fullerton dan Wilfrid Laurier University, yang masing-masing memiliki 2–3 dokumen. Kontribusi ini memperlihatkan adanya keterlibatan lintas regional dan lintas benua dalam memperkuat kajian fleksibilitas kognitif.

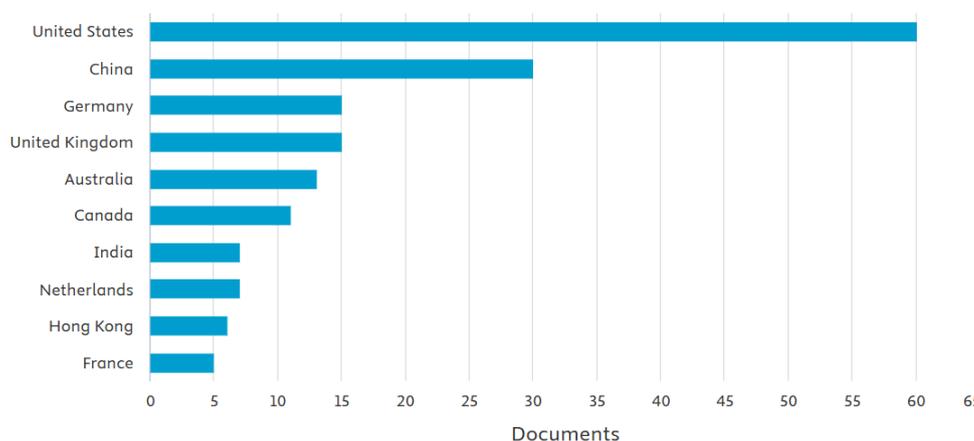
Menariknya, The University of Queensland Business School juga muncul sebagai afiliasi yang berdiri sendiri dalam data ini, menunjukkan bahwa beberapa unit/fakultas di bawah universitas yang sama secara independen menghasilkan kontribusi riset yang signifikan. Hal ini mencerminkan struktur penelitian yang kuat dan kolaboratif di lingkungan institusi tersebut.

Secara keseluruhan, distribusi afiliasi ini menegaskan bahwa riset mengenai fleksibilitas kognitif bersifat global dan kolaboratif, melibatkan institusi dari Australia, Amerika Serikat, Tiongkok, Kanada, dan Eropa. Keterlibatan universitas-universitas ini juga mencerminkan pentingnya pengembangan kapasitas adaptif individu dalam menjawab tantangan manajerial dan akuntansi modern yang semakin kompleks.

### E. Dokumen berdasar negara

Documents by country or territory

Compare the document counts for up to 15 countries/territories.



**Gambar 5.** Dokumen berdasar negara

Grafik distribusi publikasi berdasarkan negara menunjukkan bahwa riset mengenai fleksibilitas kognitif dalam manajemen bisnis dan akuntansi paling banyak berasal dari Amerika Serikat, dengan jumlah publikasi mencapai lebih dari 60 dokumen. Dominasi ini tidak mengejutkan, mengingat Amerika Serikat merupakan pusat pengembangan ilmu manajemen dan psikologi organisasi, serta menjadi rumah bagi banyak universitas riset kelas dunia seperti Harvard, Stanford, dan University of Illinois Urbana-Champaign. Peneliti dari AS umumnya fokus pada keterkaitan fleksibilitas kognitif dengan inovasi, adaptasi strategis, dan efektivitas kepemimpinan dalam lingkungan bisnis yang kompetitif.

Di posisi kedua adalah Tiongkok (China), dengan lebih dari 30 dokumen. Peningkatan publikasi dari Tiongkok mencerminkan pertumbuhan pesat minat

akademik terhadap kognisi manajerial dalam konteks transformasi ekonomi dan adopsi teknologi digital. Universitas seperti Xi'an Jiaotong University telah menghasilkan berbagai studi tentang bagaimana fleksibilitas kognitif berperan dalam pengambilan keputusan strategis, perilaku kewirausahaan, dan efisiensi organisasi.

Negara-negara Eropa juga tercatat aktif, seperti Jerman, Inggris, dan Prancis, masing-masing dengan sekitar 15–20 dokumen. Topik fleksibilitas kognitif dalam konteks Eropa umumnya dikaji dari sudut pandang keseimbangan kerja-hidup, kompleksitas kerja, dan well-being. Misalnya, studi yang dilakukan oleh peneliti dari Universität Graz (Austria) dan beberapa lembaga di Jerman menyoroti peran fleksibilitas dalam mengurangi burnout dan meningkatkan produktivitas kerja.

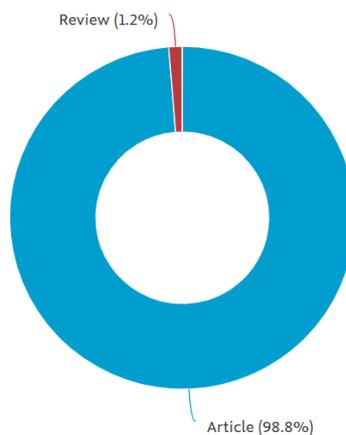
Negara Australia dan Kanada juga memberikan kontribusi signifikan dengan masing-masing sekitar 12–15 dokumen. The University of Queensland dari Australia dan Wilfrid Laurier University dari Kanada menjadi kontributor utama, yang mengkaji fleksibilitas kognitif dalam kaitannya dengan kreativitas, kepemimpinan mindful, dan keberlanjutan organisasi.

Negara-negara seperti India, Belanda, Hong Kong, dan Perancis menunjukkan keterlibatan yang lebih terbatas namun tetap konsisten. Ini menandakan bahwa riset mengenai fleksibilitas kognitif bersifat global, dengan pendekatan dan konteks yang beragam, mulai dari industri kreatif di Belanda hingga sistem pendidikan tinggi di Asia.

Secara keseluruhan, data ini menunjukkan bahwa fleksibilitas kognitif telah menjadi perhatian akademik yang luas, lintas budaya, dan lintas sistem manajemen. Dominasi negara-negara maju juga mencerminkan keterkaitan erat antara kapasitas riset institusi dan kompleksitas tantangan manajerial yang dihadapi oleh masing-masing wilayah.

## F. Dokumen berdasar jenis

Documents by type



**Gambar 6.** Dokumen berdasar jenis

Berdasarkan grafik "Documents by Type", terlihat bahwa jenis dokumen yang mendominasi penelitian mengenai fleksibilitas kognitif dalam konteks manajemen

bisnis dan akuntansi adalah artikel penelitian (research articles), yang mencakup 98,8% dari seluruh dokumen yang terindeks dalam basis data Scopus. Sementara itu, hanya 1,2% yang merupakan artikel review.

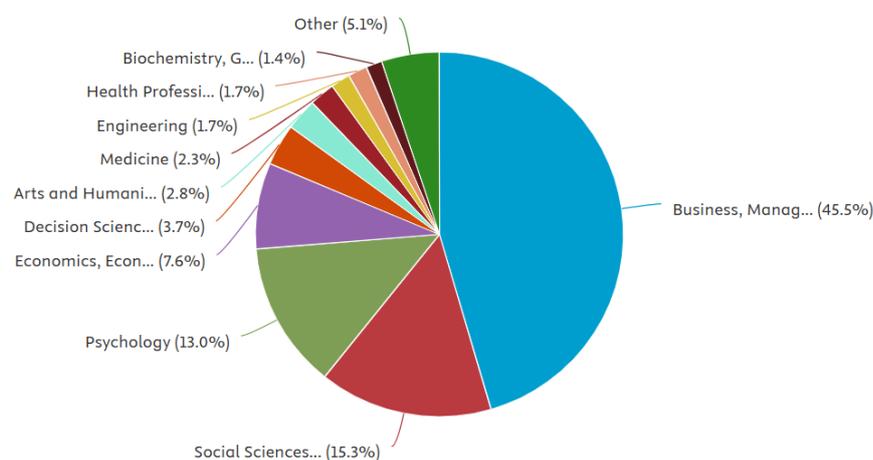
Dominasi jenis artikel penelitian menunjukkan bahwa topik fleksibilitas kognitif masih berada dalam fase eksploratif dan pengembangan empiris, di mana para peneliti lebih fokus pada pengumpulan data, pengujian model teoritis, serta pemahaman fenomena dalam konteks manajerial dan organisasi. Artikel-artikel tersebut mencakup berbagai metode, mulai dari survei kuantitatif hingga eksperimen dan studi kasus, untuk memahami hubungan antara fleksibilitas kognitif dengan variabel-variabel seperti kepemimpinan, inovasi, dan intensi kewirausahaan.

Sementara itu, rendahnya jumlah artikel review menunjukkan bahwa belum banyak dilakukan kajian literatur sistematis atau analisis meta terhadap penelitian-penelitian yang telah ada. Hal ini dapat diartikan sebagai peluang besar bagi peneliti selanjutnya untuk menyusun studi review yang komprehensif guna merangkum temuan, mengidentifikasi kesenjangan riset, serta menawarkan agenda riset masa depan.

Dengan demikian, struktur distribusi jenis dokumen ini memperkuat temuan sebelumnya bahwa fleksibilitas kognitif merupakan topik yang relatif baru namun berkembang pesat, dan masih banyak ruang untuk kontribusi ilmiah dalam bentuk review article, conceptual paper, maupun model pengembangan teori.

## G. Dokumen berdasar subjek

Documents by subject area



**Gambar 7.** Dokumen berdasar subjek

Distribusi dokumen berdasarkan bidang subjek menunjukkan bahwa topik fleksibilitas kognitif dalam konteks manajemen bisnis dan akuntansi paling dominan dikaji dalam ranah Business, Management, and Accounting, dengan proporsi mencapai 45,5% dari total dokumen. Dominasi ini sangat wajar, mengingat fleksibilitas kognitif telah menjadi elemen penting dalam merespons kompleksitas

lingkungan bisnis, perubahan pasar, serta tuntutan pengambilan keputusan yang dinamis di era digital.

Posisi kedua ditempati oleh Social Sciences (15,3%) dan Psychology (13,0%), yang menunjukkan adanya pendekatan interdisipliner dalam studi ini. Bidang psikologi, khususnya cabang kognitif dan psikologi organisasi, memberikan dasar teoretis yang kuat untuk memahami mekanisme berpikir fleksibel, pengaruh emosi, serta kapasitas adaptasi individu dalam lingkungan kerja. Hal ini selaras dengan temuan dari Wang et al. (2024) dan Septianto et al. (2023) yang menekankan hubungan antara fleksibilitas kognitif dan intensi kewirausahaan, kreativitas, serta efikasi diri.

Bidang Economics, Econometrics and Finance berkontribusi sebesar 7,6%, yang menunjukkan bahwa fleksibilitas kognitif juga dikaitkan dengan aspek keuangan perilaku (behavioral finance), pengambilan keputusan investasi, dan ketidakpastian pasar. Sementara itu, Decision Sciences menyumbang 3,7%, menegaskan bahwa kemampuan berpikir fleksibel turut berperan dalam pemodelan keputusan strategis dan optimisasi manajerial.

Beberapa subjek lainnya seperti Arts and Humanities (2,8%), Medicine (2,3%), Engineering dan Health Professions (masing-masing 1,7%), serta Biochemistry, Genetics and Molecular Biology (1,4%) menunjukkan bahwa konsep fleksibilitas kognitif telah merambah hingga lintas bidang, meskipun kontribusinya relatif kecil. Bahkan terdapat kategori Other (5,1%) yang mencakup bidang-bidang lintas disiplin dan emerging fields.

Keseluruhan distribusi ini menegaskan bahwa fleksibilitas kognitif merupakan topik yang kompleks dan multidimensional, yang tidak hanya relevan dalam praktik manajerial dan akuntansi, tetapi juga dalam pendekatan sosial, psikologis, dan ekonomi. Pendekatan lintas bidang ini mencerminkan pentingnya integrasi perspektif dalam mengembangkan strategi organisasi yang adaptif dan resilien terhadap perubahan.

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis bibliometrik terhadap dokumen-dokumen Scopus, topik fleksibilitas kognitif dalam konteks manajemen bisnis dan akuntansi menunjukkan tren yang semakin meningkat dalam dua dekade terakhir, khususnya sejak tahun 2020. Peningkatan jumlah publikasi mengindikasikan bahwa fleksibilitas kognitif telah menjadi isu penting dalam menjawab tantangan bisnis yang dinamis dan kompleks.

Distribusi sumber menunjukkan bahwa topik ini bersifat interdisipliner, tidak hanya terbatas pada jurnal manajemen, tetapi juga menjangkau psikologi, perilaku organisasi, dan keberlanjutan. Penulis-penulis kunci seperti Septianto, F. dan Kubicek, B. berkontribusi signifikan, didukung oleh afiliasi unggulan seperti The University of Queensland dan University of Illinois Urbana-Champaign.

Secara geografis, dominasi publikasi berasal dari negara-negara maju seperti Amerika Serikat, Tiongkok, dan Jerman, mencerminkan kapasitas riset yang kuat terhadap isu kognitif dan manajerial. Hampir seluruh dokumen merupakan artikel penelitian (98,8%), menunjukkan bahwa pendekatan terhadap topik ini masih banyak dilakukan melalui studi empiris, dengan sedikit artikel review.

Dari segi disiplin ilmu, fleksibilitas kognitif paling banyak dikaji dalam bidang business, management, and accounting (45,5%), diikuti oleh social sciences dan psychology, yang mempertegas pentingnya pendekatan lintas bidang dalam memahami kapasitas adaptif individu dan organisasi dalam konteks bisnis modern.

### **SARAN**

Berdasarkan analisis dan pembahasan hasil telah dilakukan maka diajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pengembangan Kajian Review dan Meta-Analisis, Mengingat rendahnya jumlah artikel review (hanya 1,2%), disarankan dilakukan lebih banyak studi literatur sistematis atau meta-analisis untuk memetakan arah pengembangan teori, konsistensi temuan empiris, serta gap riset yang belum tergalai secara mendalam.
2. Kolaborasi Lintas Negara dan Institusi, Negara berkembang, termasuk Indonesia, dapat meningkatkan kontribusi dalam topik ini dengan membangun kerja sama riset dengan institusi global yang telah aktif. Hal ini akan memperkaya perspektif lokal sekaligus memperluas jejaring ilmiah internasional.
3. Pendekatan Interdisipliner, Disarankan agar para peneliti mengintegrasikan pendekatan manajerial, psikologis, dan sosial dalam menjelaskan fleksibilitas kognitif, mengingat temuan bahwa subjek ini tidak berdiri sendiri dalam satu disiplin ilmu.
4. Aplikasi dalam Praktik Manajerial dan SDM, Riset masa depan perlu diarahkan pada penerapan langsung fleksibilitas kognitif dalam kebijakan SDM, kepemimpinan organisasi, dan strategi adaptif bisnis di era digital dan VUCA (volatility, uncertainty, complexity, ambiguity).
5. Penguatan Kontribusi dari Negara Berkembang, Mengingat dominasi negara maju dalam publikasi, penting bagi institusi akademik di negara berkembang untuk memperkuat kapasitas riset dan publikasi ilmiah dalam topik ini melalui pelatihan metodologi, pembiayaan riset, dan pendampingan publikasi.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Baumgartner, V., & Korunka, C. (2022). The moderating role of cognitive flexibility in job crafting and work engagement. *Journal of Business Research*, 139, 1436–1446. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.10.029>
- Chen, T., & Li, F. (2023). Cognitive flexibility and innovative work behavior: A cross-cultural study. *Journal of Cleaner Production*, 399, 136879. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.136879>
- Kubicek, B., & Korunka, C. (2021). Cognitive flexibility and well-being at work: A longitudinal study. *Human Relations*, 74(5), 748–771. <https://doi.org/10.1177/0018726720943959>
- Li, F., & Liu, Z. (2022). Psychological resilience and cognitive flexibility in decision-making: Implications for leadership. *Management Decision*, 60(4), 901–920. <https://doi.org/10.1108/MD-03-2021-0405>
- Mehta, R., & Baumgartner, V. (2023). Adaptive performance in dynamic work environments: The mediating role of cognitive flexibility. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 171, 104150. <https://doi.org/10.1016/j.obhdp.2022.104150>
- Prem, R., & Pyone, J. S. (2022). Mindfulness and leadership: The mediating role of cognitive flexibility. *Journal of Psychology Interdisciplinary and Applied*, 156(2), 145–160. <https://doi.org/10.1080/00223980.2021.1958306>
- Septianto, F., & Chiew, T. M. (2023). Cognitive flexibility and emotional regulation in marketing decision-making. *Journal of Consumer Psychology*, 33(1), 125–138. <https://doi.org/10.1002/jcpy.1313>
- Wang, J., & Thai, M. T. T. (2024). Emotional intelligence and entrepreneurial behavior: Mediating role of cognitive flexibility. *Journal of Business Research*, 168, 115277. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2023.115277>